

# Latihan Simulasi Tanggap Darurat PKES

## Panduan praktis untuk melakukan simulasi tanggap darurat PKES (SIMEX)



### Alat-alat

- Alat 1: Simulasi tanggap darurat PKES - Panduan fasilitasi
- Alat 2: Simulasi tanggap darurat PKES - Sumber daya pendampingan

### Peserta



Focal point PKES/  
safeguarding/  
perlindungan



Manajer  
senior

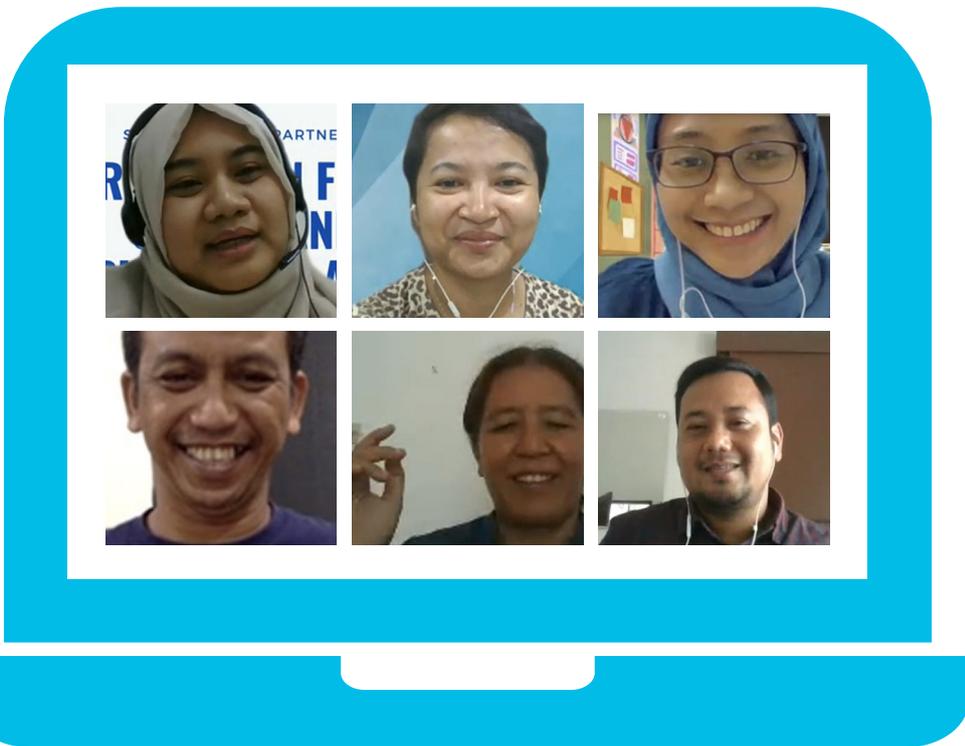


Staf MEAL



Staf administrasi

# Pengantar untuk latihan simulasi tanggap darurat PKES CRS



Staf mitra kerja Indonesia mengambil bagian dalam latihan simulasi tanggap darurat virtual.

## Ikhtisar

Latihan simulasi tanggap darurat mengenai perlindungan terhadap kekerasan dan eksploitasi seksual (PKES) atau *simulation exercise* (SIMEX) adalah kegiatan pembelajaran di akhir proyek dengan dua tujuan: (1) Menyarikan pembelajaran PKES yang didapatkan mitra kerja selama mengikuti pelatihan di proyek Memperkuat Mitra Kerja dalam Perlindungan terhadap Kekerasan dan Eksploitasi Seksual (SPSEA) dalam hal pelaporan internal dan sistem investigasi (IRIS) dan mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon (FCRM); (2) Memungkinkan mitra kerja untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam kebijakan dan prosedur PKES organisasi mereka, dan menentukan aksi yang dibutuhkan untuk mengatasinya.

30 Mitra kerja proyek SPSEA di Indonesia, Haiti, dan Filipina telah menyelesaikan semua sesi peningkatan kapasitas mengenai prinsip-prinsip dasar PKES berdasarkan delapan Standar Operasi Minimum yang dimiliki Inter-Agency Standing Committee (IASC). Pada tahun terakhir proyek ini, CRS menyelenggarakan simulasi bersama dengan manajer senior organisasi mitra kerja, *focal point* PKES/*safeguarding*, dan staf relevan lainnya seperti staf MEAL dan SDM. Simulasi dilakukan serealistis mungkin - walau harus dilakukan secara daring - karena pembatasan-pembatasan akibat COVID-19. Semua staf CRS dari masing-masing negara dapat menyesuaikan skenario umum dan paket simulasi sesuai dengan konteks negara mereka.

## Dua tujuan



Menyarikan pembelajaran PKES



Mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan dalam kebijakan dan prosedur PKES (yang telah dibuat)

latihan simulasi yang memuat identifikasi kesenjangan umum dalam kebijakan dan prosedur PKES mitra kerja terkait dengan penanganan laporan-laporan KES dan penyediaan dukungan bagi korban/penyintas melalui mekanisme rujukan. Karena pembatasan COVID-19, latihan simulasi ini dilakukan secara daring. Tujuan asli latihan ini pun dimodifikasi dan hanya fokus pada mekanisme penanganan laporan KES dan tahap-tahap awal suatu investigasi, termasuk aktivasi mekanisme rujukan yang telah disediakan oleh mitra kerja selama proyek berlangsung.

Simulasi menggunakan pendekatan kluster yang terbukti efektif dalam proses pendampingan mitra kerja selama proyek berlangsung – mengelompokkan mitra kerja berdasarkan kesamaan geografis, struktur, atau kesamaan PKES lainnya yang relevan dengan melibatkan tidak lebih dari 2 mitra dalam satu kegiatan simulasi. Pendekatan ini nampaknya yang paling sesuai untuk jumlah peserta pelatihan yang banyak dan penggunaan modalitas virtual.

Material-material latihan ini berdasarkan material simulasi tanggap darurat dan pembelajaran dari simulasi-simulasi sebelumnya, khususnya yang dilakukan tim CRS Filipina dan Indonesia. Platform yang dimanfaatkan untuk modalitas virtual kegiatan ini adalah Microsof Teams dimana mitra kerja telah terbiasa menggunakannya selama sesi pendampingan dan pelatihan daring. Kerangka waktu untuk pelaksanaan latihan berbeda dari satu negara dengan lainnya karena adanya faktor implementasi proyek dan perpanjangan proyek tanpa biaya (*no-cost-extension*).

*Simulasi menggunakan pendekatan kluster yang terbukti efektif dalam proses pendampingan mitra kerja selama proyek berlangsung – mengelompokkan mitra kerja berdasarkan kesamaan geografis, struktur, atau kesamaan PKES lainnya yang relevan.*

## Tujuan

Simulasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapsediaan dan kebijakan-kebijakan yang relevan dengan PKES, prosedur, dan mekanisme respon yang ditetapkan mitra kerja selama proyek SPSEA. Simulasi ini menyediakan kesempatan untuk memvalidasi mekanisme PKES saat ini yang telah diperkuat selama proyek SPSEA dan mengidentifikasi area-area yang bisa ditingkatkan. Kegiatan ini juga mengidentifikasi praktik-praktik baik baru yang diadopsi mitra kerja sebagai hasil dari dukungan yang mereka terima selama proyek berlangsung.

## Cakupan dan skenario simulasi

Dalam kegiatan simulasi, organisasi mengelola pusat evakuasi yang menampung orang-orang yang dievakuasi setelah bencana alam dimana laporan kejadian-kejadian KES diterima melalui mekanisme *feedback*, keluhan dan respon, dan sistem pelaporan internal organisasi. Peserta akan mengulas proses-proses yang ada dalam merespon laporan-laporan semacam itu, termasuk langkah-langkah menerima, mencatat, memberi pemberitahuan bahwa pesan telah diterima, menganalisis, dan merespon. Proses-proses lebih lanjut akan termasuk langkah-langkah penyelidikan awal, seperti membentuk tim respon dan investigasi, dan mengaktifkan jalur rujukan untuk mendukung korban/penyintas. Kegiatan simulasi juga akan menguji peran dan tanggung jawab, dan koordinasi dan penggunaan prosedur operasi standar (SOP) yang berkaitan dengan mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon, pelaporan dan investigasi internal, dan jalur-jalur rujukan.

### Skenario tanggap darurat umum

Skenario yang digunakan menyediakan statistik mengenai dampak bencana dengan fokus pada orang-orang yang mengungsi, kerusakan infrastruktur, dan kebutuhan mendesak. Latar belakang informasi termasuk informasi detail mengenai tujuh pusat evakuasi yang dapat mengakomodasi sekitar 35.000 orang. Kebutuhan dasar air, sanitasi dan higiene dan juga kebutuhan makanan dan bantuan non-pangan (*non-food items/NFI*) perlu digarisbawahi. Skenario tanggap darurat umum bisa direvisi sedikit dalam hal jenis bencana alam agar sesuai dengan konteks tiap negara.

### Skenario proyek khusus

Untuk membangun suatu konteks mengenai terjadinya isu-isu KES yang realistis, maka skenario proyek khusus menyediakan informasi detail mengenai program respon tanggap darurat mitra kerja yang dideskripsikan dalam skenario tanggap darurat umum. Respon mitra kerja didefinisikan sebagai manajemen pusat evakuasi dengan kehadiran staf selama 24 jam dimana mereka menyediakan bantuan WASH, hunian, makanan, dan NFI di pusat evakuasi tersebut.

## Tujuan



Peserta berlatih menangani *feedback* terkait KES yang sensitif yang diterima melalui **mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon berbasis masyarakat.**



Peserta berlatih menangani *feedback* terkait KES yang sensitif yang diterima melalui **mekanisme pelaporan internal** organisasi.



Peserta berlatih **tahap-tahap awal investigasi terkait KES** (membentuk tim respon dan tim investigasi, merancang rencana investigasi).



Peserta mengidentifikasi **tantangan dan kesenjangan yang ditemui dalam menangani *feedback* sensitif** dalam sistem organisasi mereka.



Peserta menggambarkan bagaimana mekanisme *feedback* dan pelaporan mereka responsif terhadap prinsip-prinsip **dapat diakses, keselamatan, kerahasiaan, dan pendekatan berpusat pada penyintas** ketika menangani isu-isu KES.



Peserta **menerapkan pembelajaran dari kegiatan-kegiatan pembelajaran proyek lainnya**, yaitu pelatihan-pelatihan mengenai mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon, dan pelaporan dan investigasi internal.



Peserta secara **efektif menggunakan jalur rujukan** untuk menyediakan dukungan tepat waktu bagi korban/penyintas.

**Prasyarat untuk sukses**

Selama proyek berlangsung, mitra-mitra kerja CRS telah menyusun kebijakan dan prosedur yang responsif terhadap PKES agar mereka dapat secara efektif menangani isu-isu KES. Kebijakan dan prosedur berikut digunakan agar mitra kerja berpartisipasi secara efektif dalam Latihan:

- SOP mengenai mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon
- SOP sistem pelaporan dan investigasi internal
- Dokumen-dokumen jalur rujukan

**Dokumen-dokumen kunci**



**Sesi-sesi**

Simulasi terdiri dari lima sesi. Dua sesi pertama digunakan untuk persiapan dan pengenalan, dan dua sesi berikutnya adalah latihan menerima *feedback* terkait KES untuk kejadian-kejadian tidak terduga. Di sesi terakhir, para peserta bertukar pandangan mengenai proses yang telah dilakukan dan pembelajaran, serta menyoroti tantangan dan kesenjangan dalam proses PKES yang diuji dalam simulasi.

Dokumen tambahan untuk mendukung latihan simulasi:

Dokumen pendukung	Tujuan dan aksi
1. <b>HO 1: Skenario tanggap darurat umum</b>	Gambaran tanggap darurat
2. <b>HO 2: Skenario proyek khusus</b>	Gambaran respon mitra kerja
3. <b>HO 3: Keluhan KES FCRM</b>	Kejadian tak terduga 1
4. <b>HO 4: Laporan KES staf</b>	Kejadian tak terduga 2
5. <b>Formulir pesan (termasuk di HOs 3 and 4)</b>	Alat SIMEX untuk kejadian tak terduga diisi dan diserahkan pada pengamat SIMEX
6. <b>Templat rencana investigasi</b>	Alat pelatihan IRIS

## Pengujian proses PKES

Latihan ini akan menguji sejumlah kebijakan dan prosedur yang relevan dengan PKES yang telah dimiliki mitra kerja selama proyek SPSEA berlangsung.

### Mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon yang responsif KES

Di Sesi 3, peserta menerima skenario kejadian tak terduga dalam sebuah formulir pesan MS Teams. Pesan berisi satu laporan dari peserta program di pusat evakuasi yang bersusah hati setelah disentuh dengan tidak selayaknya ketika distribusi NFI berlangsung. Laporan ini diterima melalui saluran *feedback*, keluhan, dan respon resmi dan langsung diteruskan kepada staf MEAL yang ditunjuk oleh organisasi mitra untuk tujuan latihan ini. Setelah menerima laporan tersebut, peserta diberi waktu satu jam untuk mendokumentasikan prosedur untuk menangani *feedback* sensitif seperti ini, dengan merujuk ke SOP FCRM yang mereka adopsi.

### Sistem pelaporan dan investigasi internal

Dalam Sesi 4, peserta menerima satu laporan staf yang berisi kejadian yang sama yang menduga adanya KES yang dilakukan oleh seorang staf. Laporan ini diterima oleh direktur organisasi mitra yang berpartisipasi. Laporan menduga keras adanya beberapa kejadian pelanggaran yang dilakukan staf dalam hal eksploitasi seksual di pusat evakuasi. Bagian latihan ini termasuk membentuk tim investigasi dan tim respon, membuat laporan investigasi dan mengaktifkan jalur rujukan.



*Peserta diberi waktu satu jam untuk mendokumentasikan prosedur untuk menangani *feedback* sensitif.*

**Output yang diharapkan**

<p><b>Operasi/fungsi yang diuji</b></p>	<p><b>Latihan 1: Mekanisme <i>feedback</i>, keluhan, dan respon</b></p>
<p><b>Mendokumentasikan proses penanganan <i>feedback</i> sensitif</b></p>	<p><b>Output yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Menerima, mencatat, memberi tahu bahwa laporan diterima, menganalisis, dan merespon laporan KES, memastikan kerahasiaan dan keselamatan semua pihak yang terlibat.</li> <li>■ Staf MEAL mencatat laporan KES sebagai <i>feedback</i> sensitif dan meneruskannya pada <i>focal point</i> PKES atau direktur dengan menggunakan formulir laporan kejadian atau formulir <i>feedback</i> sensitif.</li> <li>■ Jika disampaikan pada <i>focal point</i> PKES, maka laporan segera dieskalasi kepada direktur.</li> <li>■ Tunjukkan prosedur penanganan terpisah untuk <i>feedback</i> sensitif.</li> <li>■ Eskalasi kepada pimpinan senior atau <i>focal point</i> PKES dengan mengikuti prosedur eskalasi/IRIS yang telah diadopsi.</li> <li>■ <i>Feedback</i> terhadap laporan dugaan insiden yang diterima dan langkah-langkah lebih lanjut disampaikan pada pelapor dalam waktu 24 – 48 jam.</li> </ul>
<p><b>Operasi/fungsi yang diuji</b></p>	<p><b>Latihan 2: Sistem pelaporan dan investigasi internal</b></p>
<p><b>Langkah-langkah untuk membentuk tim investigasi dan tim respon, dan mendokumentasikan proses</b></p>	<p><b>Output yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Tugaskan staf menjadi <b>tim investigasi</b>. Staf ini bukanlah staf yang terkait dengan kasus yang akan diinvestigasi dan tidak mempunyai peran supervisor terhadap orang yang diduga melakukan tindak kejahatan, dan dia juga sudah dilatih untuk melakukan investigasi. Tim ini harus seimbang gender dan berisi paling sedikit dua orang.</li> <li>■ Deskripsi pekerjaan, TOR, dan SOP IRIS digunakan ketika mengajukan posisi untuk anggota tim.</li> <li>■ Tugaskan staf menjadi <b>tim respon</b> untuk memantau investigasi. Direktur mengepalai tim ini dan tim termasuk staf administrasi, SDM atau program lainnya yang tidak terkait dengan kasus tersebut.</li> </ul>
<p><b>Aksi untuk perlindungan korban/penyintas</b></p>	<p><b>Output yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ SDM dan direktur memutuskan aksi segera untuk menghapus akses terhadap peserta program yang dimiliki oleh orang yang diduga melakukan kejahatan.</li> <li>■ Direktur mengaktifkan jalur rujukan untuk memberikan dukungan segera bagi korban/penyintas.</li> </ul>
<p><b>Proses investigasi awal</b></p>	<p><b>Output yang diharapkan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Penyusunan rencana investigasi.</li> </ul>

**Metodologi**



Karena pembatasan COVID-19 maka latihan simulasi dirancang untuk dilakukan secara daring. Namun sebenarnya simulasi ini dapat juga digunakan untuk kegiatan tatap muka.



Bagi para mitra kerja dengan akses internet terbatas, maka material SIMEX dapat dibagikan sebelumnya dan material dilindungi dengan kata sandi.



Seorang pengamat untuk masing-masing mitra kerja mempunyai tanggung jawab untuk membagikan kata sandi melalui SMS kepada orang yang berwenang di tim mitra kerja.



Staf masing-masing organisasi yang berada di lokasi mereka sendiri harus memastikan pelaksanaan protokol COVID-19, termasuk menjaga jarak.



Dalam simulasi ini, dua laporan KES diterima oleh organisasi ketika masa tanggap darurat di sebuah pusat evakuasi melalui saluran-saluran yang berbeda.



Peserta tidak akan diminta untuk melakukan tugas-tugas aktual, namun menjelaskan respon PKES berdasarkan kebijakan dan prosedur organisasi mereka.

Karena pembatasan COVID-19, maka latihan simulasi dirancang untuk dilakukan secara virtual. Namun material-materialnya tetap bisa digunakan untuk kegiatan tatap muka. Metodologi ini sejalan dengan protokol COVID-19 dan menstimulasi kondisi-kondisi nyata. Bagi mitra kerja yang mempunyai akses internet terbatas, maka material—material SIMEX bisa dibagikan sebelumnya and dilindungi dengan kata sandi. Masing-masing *handout* diberi nomor dan urutan kronologis untuk mengetahui *handout* mana yang dibuka terlebih dahulu. Selain itu disediakan juga informasi mengenai siapa yang membuka masing-masing dokumen (HO 3 oleh staf MEAL dan HO 4 oleh direktur). Satu orang pengamat untuk masing-masing mitra kerja bertanggung jawab untuk membagikan kata sandi melalui SMS kepada orang yang berwenang di tim mitra kerja. Karena ada lebih dari satu organisasi yang terlibat dalam simulasi, maka setiap kelompok staf berada di satu tempat terpisah. Mereka harus memastikan untuk menjaga jarak di lokasi mereka dan mengikuti latihan dengan melakukan panggilan handphone kepada staf dari organisasi peserta lainnya.

Dalam simulasi ini, dua laporan KES sampai ke organisasi selama respon tanggap darurat di pusat evakuasi. Kedua laporan itu mengacu pada kasus KES yang sama tetapi dilaporkan dengan tingkat detail yang berbeda dan melalui saluran yang berbeda: mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon, serta mekanisme pelaporan internal. Dua skenario akan digunakan dalam dua sesi virtual yang terpisah. Kedua latihan akan berdasarkan FCRM dan SOP IRIS yang dirancang dan diadopsi oleh organisasi mitra kerja. Peserta tidak akan diminta untuk melakukan tugas nyata, tetapi mereka akan menjelaskan respon PKES berdasarkan kebijakan dan prosedur mereka terkait bagaimana menangani keluhan KES, tahap-tahap investigasi awal, dan aktivasi jalur rujukan untuk dukungan korban/penyintas.

Peserta akan dipilih dari antara staf mitra kerja yang terlibat dalam proses penanganan keluhan seperti direktur, *focal point* PKES, staf MEAL dan SDM.

Diasumsikan bahwa ketika semua peserta mengenal baik prosedur FCRM dan IRIS organisasi mereka masing-masing, maka setiap peserta akan melakukan peran mereka dalam latihan, dan bisa mengacu pada SOP yang relevan.

**Tim manajemen latihan simulasi**

Masing-masing negara yang mengimplementasikan proyek ini harus menunjuk tim manajemen SIMEX. Ketua tim simulasi bertanggung jawab untuk keseluruhan perencanaan, implementasi, dan evaluasi latihan. Anggota-anggota tim termasuk dua orang pengamat/penilai untuk satu organisasi mitra yang berpartisipasi. Karena tiap kegiatan SIMEX merekomendasikan keikutsertaan dua mitra kerja saja dalam simulasi, maka akan ada total lima staf CRS dalam tim manajemen SIMEX yaitu: empat orang pengamat/penilai dan ketua tim simulasi. Tim manajemen SIMEX terdiri dari staf CRS yang bekerja langsung dalam proyek SPSEA, dan bisa juga staf cabang program negara lainnya termasuk staf MEAL dan SDM yang mengenal proyek SPSEA. Hasil yang diharapkan akan dievaluasi oleh selama latihan.

**Tim dengan lima anggota**



Ketua tim simulasi dan 4 pengamat/penilai

Tim manajemen SIMEX akan mengevaluasi latihan dengan menggunakan satu set output yang diharapkan dan menilai apakah mekanisme dan sistem penanganan laporan KES mampu untuk menangani keluhan-keluhan KES dalam situasi tanggap darurat. Tim cabang program negara bisa memutuskan untuk melibatkan pengamat eksternal untuk latihan ini tetapi tanpa ditugaskan untuk menilai.

Tabel di bawah menunjukkan usulan komposisi tim manajemen SIMEX:

FUNGSI	POSISI	ORGANISASI	TANGGUNG JAWAB UTAMA
Ketua tim simulasi	Staf proyek SPSEA	CRS	Manajemen simulasi
Penga-mat/ penilai	Staf proyek SPSEA	CRS	Menilai dan memfasilitasi secara daring; pengenalan dan pema-haman kebijakan dan prosedur milik mitra kerja; observasi implementasi kebijakan dan prosedur PKES milik mitra kerja.
	Staf proyek SPSEA	CRS	
	Staf MEAL CP	CRS	
	Staf SDM CP	CRS	

Tim manajemen memastikan bahwa staf mitra kerja yang ikut dalam simulasi mengenal dokumen-dokumen berikut:

- SOP mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon
- SOP Sistem Pelaporan dan Investigasi Internal
- Dokumen jalur rujukan

Ketua tim simulasi dan tim manajemen simulasi dapat meminta dukungan untuk melakukan latihan dari penasihat teknis (*technical advisor*) PKES HRD (*Humanitarian Response Department*/Departemen Respon Kemanusiaan) terkait perlunya dilakukan adaptasi terhadap material simulasi.

## Evaluasi, penilaian, dan pelaporan

### Evaluasi

Setelah empat sesi latihan, peserta akan mengikuti sesi tanya jawab (*debriefing*) dengan menggunakan fasilitas panggilan/telepon bersama. Sesi ini merupakan kesempatan untuk merefleksikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang telah berjalan baik?
- Apa tantangan kunci yang dihadapi?
- Dalam hal apa Anda merasa paling percaya diri?

Peserta juga akan diminta untuk mengisi formulir *feedback* peserta secara daring selama sesi tanya jawab ini dan mengirimkannya pada tim.

### Memberi nilai

Dengan bantuan tim MEAL Filipina, satu kartu nilai dengan 28 *output* yang diharapkan telah dikembangkan untuk latihan ini. Setiap *output* bisa mendapat nilai maksimum tiga poin sehingga nilai akhir tertinggi bisa mencapai 84 dan nilai terendah adalah 28. Nilai akhir adalah rata-rata dari total nilai dari dua orang penilai dan kinerja keseluruhan organisasi mitra peserta latihan adalah nilai prosentase dari nilai maksimum yang mungkin. Minimum angka lulus adalah 70% dan ini disepakati setelah konsultasi antara mitra kerja dan tim tiap negara.

Masing-masing dari dua sesi latihan dalam kegiatan simulasi ini mempunyai beberapa kegiatan dan *output* untuk dilakukan oleh peserta. *Output* untuk kedua sesi tersebut dicatat dalam kartu nilai yang sama di bagian terpisah. Ada dua orang pengamat/penilai untuk setiap mitra kerja yang masing-masing mengisi satu kartu nilai.

Segera setelah latihan, ketua tim simulasi akan mengumpulkan kartu-kartu nilai dan memberitahu rata-rata nilai untuk setiap mitra kerja dengan bantuan tim latihan simulasi. Rata-rata nilai harus dihitung untuk setiap *output*, berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh dua orang penilai.

Selama sesi pendampingan terpisah untuk setiap mitra kerja, sampaikan hasil yang dicapai mitra kerja dan sepakati kegiatan-kegiatan tindak lanjut untuk memperkuat proses PKES.

### Pelaporan

Laporan simulasi final harus dikumpulkan oleh tim manajemen simulasi dalam waktu dua minggu setelah kegiatan simulasi terakhir. Laporan harus mencakup informasi minimum berikut:

- Pembelajaran dan rekomendasi dari proses simulasi
- Kesenjangan dalam proses PKES mitra kerja (FCRM, IRIS, dan jalur rujukan)
- Kekuatan dalam proses PKES mitra kerja (FCRM, IRIS, dan jalur rujukan)
- Rencana aksi untuk mengatasi kesenjangan (dukungan lebih lanjut)



# Alat 1 Latihan simulasi tanggap darurat PKES: Rencana fasilitasi

**Waktu: 4 hours**

## Tujuan

- Peserta dapat berlatih menangani *feedback* sensitif terkait KES yang diterima melalui mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon berbasis masyarakat.
- Peserta dapat berlatih menangani *feedback* sensitif terkait KES yang diterima melalui mekanisme pelaporan internal.
- Peserta dapat berlatih tahap-tahap awal suatu investigasi terkait KES (membentuk tim respon dan tim investigasi, merancang satu rencana investigasi).
- Peserta dapat mengidentifikasi tantangan dan kesenjangan yang dihadapi dalam menangani *feedback* sensitif dalam sistem organisasi mereka.
- Peserta dapat menggambarkan bagaimana mekanisme *feedback* dan pelaporan mereka bisa merespon prinsip-prinsip dapat diakses, keselamatan, kerahasiaan dan pendekatan berpusat pada penyintas ketika menangani isu-isu KES.
- Peserta menerapkan pembelajaran dari kegiatan pembelajaran proyek lainnya: Pelatihan-pelatihan mekanisme *feedback*, keluhan, dan respon, dan pelaporan dan investigasi internal.
- Peserta mengaktifkan jalur rujukan agar bisa mendukung korban/penyintas KES secara efektif.

## Peserta

Minimum ada manajer senior mitra kerja, *focal point* PKES/*safeguarding*/perlindungan, staf SDM, dan staf MEAL. Staf administrasi dan program lainnya dapat diikutsertakan tergantung pada struktur dan kebutuhan spesifik organisasi mitra kerja. Rekomendasi jumlah mitra kerja dalam satu latihan simulasi dibatasi sampai dua organisasi.

## Daftar periksa untuk persiapan

Actions and processes to be completed prior to the simulation exercise									
Mitra kerja menunjuk peserta SIMEX untuk setiap profil yang dibutuhkan (direktur, <i>focal point</i> PKES, MEAL dan SDM)		Mitra kerja menyusun SOP-SOP untuk FCRM, IRIS, dan jalur rujukan		Tim manajemen SIMEX ditunjuk (ketua tim simulasi dan empat pengamat/ penilai yang mengenal SOP mitra kerja - dua orang untuk setiap mitra kerja)		Persetujuan peserta untuk merekam sesi (sesi 3 dan 4) un-tuk memastikan penilaian yang konsisten		Penyesuaian dibuat terhadap skenario umum dan khusus sesuai dengan konteks lokal	
YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK

## Proses fasilitasi

Topik sesi	Durasi	Cara	Metodologi fasilitasi	Material/handouts
<b>Sesi 1: Pengantar</b>	30 menit	Pleno	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Sambutlah para peserta, bereskan isu teknis yang ada, dan sampaikan tujuan simulasi.</li> <li>■ Mengulas alat-alat dan proses (SOPs, jalur rujukan, rencana investigasi, formulir pesan ada di HO 3 dan HO 4, material SIMEX).</li> <li>■ Bagikan templat formulir pesan dan jelaskan secara detail bagaimana cara mengisinya.</li> <li>■ Perkenalkan tim manajemen simulasi (ketua tim simulasi dan dua penilai untuk masing-masing mitra kerja)</li> <li>■ Sampaikan proses simulasi yang akan dilakukan (perkenalkan para penilai dan jelaskan panggilan-panggilan terpisah untuk masing-masing mitra kerja dan alternatif cara-cara komunikasi lainnya, seperti lewat <i>handphone</i>).</li> <li>■ Jelaskan bahwa akan dilakukan penilaian dan hasilnya akan dibagikan pada tahap selanjutnya agar peserta dapat dengan mudah mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan rekomendasi lebih lanjut untuk perbaikan kebijakan dan prosedur PKES.</li> </ul> <p><b>Tugas CRS:</b> <b>Ketua tim simulasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Memastikan mitra kerja yang berpartisipasi mempunyai SOP-SOP FCRM, IRIS, dan jalur rujukan, dan templat rencana investigasi untuk diserahkan.</li> <li>■ Memfasilitasi sesi.</li> <li>■ Tugaskan dua orang penilai untuk setiap organisasi mitra kerja. Penilai harus mengenal kebijakan dan prosedur organisasi mitra kerja (FCRM, IRIS, dan jalur rujukan).</li> <li>■ Para penilai membantu mitra kerja dengan melakukan panggilan MS Teams secara terpisah untuk masing-masing latihan – sesi 3 dan 4.</li> </ul>	PowerPoint SIMEX
<b>Sesi 2: Perencanaan pra-simulasi</b>	30 menit	Pleno	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Sampaikan latar belakang skenario simulasi – Task 0.</li> <li>■ Sampaikan skenario tanggap darurat umum (10 menit).</li> <li>■ Sampaikan skenario proyek khusus (10 menit).</li> <li>■ Sampaikan instruksi untuk sesi 3 dan 4.</li> <li>■ Buatlah panggilan MS Teams terpisah untuk masing-masing organisasi mitra kerja.</li> <li>■ Umumkan bahwa panggilan MS Teams pada sesi 3 dan 4 akan direkam untuk menjaga konsistensi penilaian.</li> <li>■ Jadwalkan waktu untuk pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Tugas-tugas CRS:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Ketua tim simulasi menyampaikan latar belakang skenario simulasi.</li> <li>■ Ketua tim simulasi membagikan skenario tanggap darurat umum dalam kotak percakapan (<i>chat box</i>)</li> <li>■ Ketua tim simulasi membagikan skenario proyek khusus dalam kotak percakapan (<i>chat box</i>)</li> <li>■ Setiap penilai membuat panggilan telepon individu dalam MS Teams untuk mitra kerja mereka masing-masing.</li> </ul>	<p>PowerPoint SIMEX</p> <p>Tugas 0: Latar belakang skenario HO 00</p> <p>HO 1: Skenario tanggap darurat umum</p> <p>HO 2: Skenario proyek spesifik</p>

Topik sesi	Durasi	Cara	Metodologi fasilitasi	Material/ <i>handouts</i>
<b>Sesi 3:</b> <b>Latihan simulasi</b> <b>1: Menerima laporan KES dalam bentuk feedback melalui FCRM</b>	1 jam	Pleno Panggilan MS Teams terpisah untuk masing-masing mitra	<p><b>Output yang diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Mendokumentasi proses penanganan <i>feedback</i> sensitif: Menerima, merekam, memberitahu bahwa <i>feedback</i> telah diterima, menganalisis dan merespon, dan memastikan kerahasiaan dan keselamatan semua pihak yang terlibat.</li> <li>■ Staf MEAL mendata laporan KES sebagai <i>feedback</i> sensitif dan meneruskannya kepada <i>focal point</i> PKES atau direktur dengan menggunakan formulir laporan kejadian atau formulir <i>feedback</i> sensitif.</li> <li>■ Jika disampaikan kepada <i>focal point</i> PKES, maka segera eskalasi hal ini kepada direktur.</li> <li>■ Tunjukkan prosedur penanganan terpisah untuk <i>feedback</i> sensitif.</li> <li>■ Eskalasi ke pimpinan senior atau <i>focal point</i> PKES sesuai dengan prosedur IRIS/eskalasi yang diadopsi.</li> <li>■ Berikan <i>feedback</i> mengenai dugaan insiden tersebut dan langkah-langkah lebih lanjut kepada pelapor dalam waktu 24 hingga 48 jam.</li> </ul> <p><b>Tugas-tugas CRS:</b></p> <p>Ketua tim simulasi bergabung di masing-masing panggilan MS Teams terpisah dalam satu periode waktu. Dua orang penilai memfasilitasi sesi selama panggilan MS Teams terpisah untuk masing-masing mitra kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Jelaskan mengenai penggunaan waktu (1 jam) dan aspek teknis dari sesi ini (pengumpulan formulir pesan dalam format elektronik kepada penilai melalui pesan MS Teams atau email).</li> <li>■ Kirim HO 3: <i>Keluhan KES FCRM</i> kepada staf MEAL dengan menggunakan pesam MS Teams personal atau email.</li> <li>■ Catat hasil pengamatan pada kartu nilai yaitu mengenai praktik-praktik yang lemah dan yang baik, hal-hal yang perlu diperbaiki, dan alat verifikasi untuk masing-masing <i>output</i>.</li> <li>■ Fokus pada bagaimana peserta menangani kerahasiaan dan keselamatan pihak yang terlibat dalam skenario kejadian ini di seluruh proses penanganan laporan.</li> <li>■ Menerima formulir pesan dan dokumen pendukung (alat verifikasi, atau MOV) dari mitra yang ditugaskan dalam waktu satu jam.</li> <li>■ Jawablah pertanyaan-pertanyaan teknis apapun yang terkait dengan penyampaian formulir pesan tersebut.</li> <li>■ Umumkan rehat selama 15 menit dan Sesi 4 yang akan diikuti berikutnya.</li> </ul>	<p>HO 3: Keluhan KES FCRM</p> <p>Dokumen-dokumen FCRM yang diadopsi organisasi (SOP untuk FCRM, bagan organisasi, deskripsi pekerjaan, TOR, dll.)</p> <p>Kartu-kartu nilai</p>
<b>Rehat</b>	15 menit		Biarkan peserta mematikan suara panggilan MS Teams untuk rehat selama 15 menit. Mintalah semua peserta untuk mengirimkan pesan ketika mereka kembali.	

Topik sesi	Durasi	Cara	Metodologi fasilitasi	Material/handouts
<p><b>Sesi 4:</b></p> <p><b>Menangani laporan KES dari staf</b></p> <p><b>Memulai investigasi – Direktur</b></p> <p><b>Direktur mengambil tindakan segera bagi korban/ penyintas atau memberi perlindungan</b></p>	1 jam	Panggilan MS Teams terpisah untuk masing-masing mitra	<p><b>Menangani laporan KES dari staf:</b></p> <p><b>Output yang diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Direktur menyampaikan laporan kepada <i>focal point</i> PKES dengan segera dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya dalam panggilan MS Teams terpisah.</li> <li>■ Menerima, mencatat, memberi informasi bahwa laporan telah diterima, menganalisis dan proses merespon didokumentasikan, memastikan kerahasiaan dan keselamatan semua pihak yang terlibat.</li> </ul> <p><b>Memulai investigasi – Direktur</b></p> <p><b>Output yang diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Menugaskan staf yang sudah mengikuti pelatihan investigasi dan tidak terkait dengan kasus tersebut untuk menjadi tim investigasi. Selain itu dia juga tidak mempunyai peran supervisor terhadap pelaku yang diduga melakukan kejahatan. Tim harus seimbang gender dan beranggotakan paling sedikit dua orang.</li> <li>■ Menggunakan deskripsi pekerjaan, TOR, dan SOP IRIS ketika mengajukan posisi untuk anggota tim.</li> <li>■ Menugaskan staf menjadi anggota tim respon untuk memantau investigasi. Tim respon dikepalai oleh direktur dan di dalamnya termasuk staf admin, SDM, atau program lainnya yang tidak terkait dengan kasus tersebut.</li> </ul> <p><b>Direktur mengambil tindakan segera untuk perlindungan korban/penyintas.</b></p> <p><b>Output yang diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bersama dengan staf SDM memutuskan tindakan dengan segera untuk meniadakan akses orang yang diduga melakukan tindakan kejahatan terhadap peserta program.</li> <li>■ Mengaktifkan jalur rujukan untuk dukungan segera bagi korban/penyintas.</li> </ul>	<p>HO 4: Laporan KES staf</p> <p>Kartu nilai</p> <p>Pelaporan dan investigasi internal</p> <p>Dokumen-dokumen investigasi yang diadopsi oleh organisasi (SOP untuk IRIS, bagan organisasi, deskripsi pekerjaan, TOR, dll.)</p> <p>Dokumen-dokumen jalur rujukan untuk dukungan korban/ penyintas</p>

Topik sesi	Durasi	Cara	Metodologi fasilitasi	Material/ <i>handouts</i>
<p><b>Tim investigasi mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya</b></p>			<p><b>Tim investigasi mempersiapkan kegiatan-kegiatan berikutnya yang akan dilakukan</b></p> <p><b>Output yang diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Menyusun rencana investigasi.</li> </ul> <p><b>Tugas CRS:</b></p> <p>Ketua tim simulasi bergabung di setiap panggilan MS Teams terpisah dalam satu periode waktu.</p> <p>Dua orang penilai memfasilitasi sesi panggilan MS Teams terpisah untuk masing-masing mitra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Jelaskan mengenai batas waktu (1 jam) dan aspek-aspek teknis dari sesi ini (pengumpulan formulir pesan dalam format elektronik kepada penilai melalui pesan MS Teams atau email).</li> <li>■ Kirim HO 4: Laporan KES staf dari staf kepada direktur melalui pesan MS Teams personal atau email.</li> <li>■ Catatlah pada kartu nilai hasil observasi mengenai praktik yang baik dan yang masih lemah, hal-hal yang perlu diperbaiki, dan alat-alat verifikasi untuk masing-masing output.</li> <li>■ Fokus pada bagaimana peserta menangani kerahasiaan dan keselamatan semua pihak yang terlibat dalam kejadian tersebut di sepanjang proses penanganan laporan.</li> <li>■ Menerima formulir pesan dan dokumen pendukung (MOV/<i>means of verification</i>) dari mitra yang mereka tugaskan dalam waktu satu jam.</li> <li>■ Menjawab pertanyaan-pertanyaan teknis apapun terkait pengumpulan formulir pesan.</li> <li>■ Mengundang peserta untuk bergabung kembali ke panggilan MS Teams utama untuk pleno.</li> </ul>	<p>Templat rencana investigasi dari pelatihan IRIS</p>

Topik sesi	Durasi	Cara	Metodologi fasilitasi	Material/handouts
<b>Sesi 5: Sesi penutup dan tanya jawab</b>	45 menit	Pleno	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Bagikan formulir <i>feedback</i> peserta secara elektronik (survei daring atau dokumen Word). Mintalah peserta untuk mengambil waktu 10 menit untuk menulis respon mereka dalam formulir dan mengembalikannya kepada tim CP simulasi.</li> <li>■ Ajaklah peserta untuk menyampaikan perspektif mereka mengenai apa yang terjadi selama latihan. Sediakan waktu untuk diskusi (35 menit). Identifikasi isu-isu penting apapun ketika menangani laporan KES. Lakukan <i>brainstorm</i> untuk pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Apa yang telah berjalan baik?</li> <li>■ Apa tantangan-tantangan kunci yang dihadapi?</li> <li>■ Dalam hal apa Anda merasa paling percaya diri?</li> </ul> </li> <li>■ Mintalah masing-masing mitra kerja untuk mengusulkan poin-poin aksi untuk mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi/tantangan. Tangkaplah poin-poin aksi setiap mitra kerja. Ringkaslah poin-poin aksi tersebut untuk masing-masing mitra kerja sambil mendorong klarifikasi dan persetujuan dari setiap peserta.</li> </ul> <p><b>Pesan-pesan kunci:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Proses-proses yang aman dan rahasia merupakan hal vital ketika menangani laporan-laporan KES.</li> <li>■ Pimpinan senior mempunyai peran khusus dan tanggung jawab dalam memastikan proses-proses ini berjalan dan semua staf tahu bahwa hal ini berjalan.</li> <li>■ Jalur-jalur rujukan fungsional harus menyediakan dukungan segera dan efektif bagi korban/penyintas.</li> </ul> <p><b>Tugas CRS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Ketua tim simulasi memfasilitasi sesi dan membagikan pesan-pesan kunci melalui layar.</li> <li>■ Ketua tim simulasi menciptakan formulir <i>feedback</i> daring dan membagikan tautannya kepada semua peserta melalui chat box atau dokumen Word.</li> <li>■ Penilai menangkap poin-poin kunci dari diskusi brainstorming mitra yang mereka nilai.</li> </ul>	<p>PowerPoint SIMEX</p> <p>Formulir <i>feedback</i> peserta</p>
<b>Sesi tim manajemen SIMEX</b>	1 jam	Pleno di panggilan MS Teams terpisah untuk SIMEX CRS	<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Semua penilai mengisi informasi yang belum lengkap pada kartu-kartu nilai berdasarkan formulir pesan yang diterima.</li> <li>■ Semua penilai membagikan kartu-kartu nilai dan formulir pesan kepada ketua tim simulasi, tim manajemen simulasi, dan tim MEAL.</li> <li>■ Tim mendiskusikan nilai dengan menggunakan formulir pesan dan kartu nilai, dan mengulas, memberi komentar, lalu memberikan nilai rata-rata untuk per output masing-masing mitra.</li> <li>■ Rekaman Sesi 3 dan 4 dapat digunakan untuk verifikasi nilai masing-masing output.</li> </ul> <p>Tim memutuskan siapa berperan untuk menyediakan <i>feedback</i> SIMEX, nilai, dan rekomendasi kepada mitra kerja dalam sesi pendampingan.</p>	

# Alat 2 Simulasi tanggap darurat PKES: Sumber daya untuk pendampingan

Sumber daya berikut bisa didapatkan dalam [EFOM](#).

## Materials

- Formulir *feedback* peserta
- ST 1: Templat rencana investigasi
- ST 2: Instruksi untuk pengamat
- ST 3: Instruksi untuk ketua tim SIMEX
- Kartu penilaian simulasi

## Handouts

- HO 1: Skenario tanggap darurat umum
- HO 2: Skenario proyek khusus
- HO 3: Keluhan KES FCRM
- HO 4: Laporan KES staff

## PowerPoint simulasi tanggap darurat PKES